

**PERANCANGAN PAKAIAN EVENING DRESS BRAND  
FELICIA MERIDA UNTUK WANITA INDONESIA BERTUBUH PETITE**

Felicia Merida

Enrico

Visual Communication Design

Fakultas Industri Kreatif Universitas Ciputra

UC Town, Citra Land, Surabaya

**ABSTRAK**

Wanita Indonesia dapat digolongkan pada golongan wanita dengan tinggi badan dibawah 160 cm yang dikenal dengan sebutan petite. Di Indonesia mayoritas produk pakaian yang dijual di pasar menggunakan ukuran standar Internasional dimana ukuran standar internasional berbeda dengan ukuran tubuh wanita petite di Indonesia. Pemilihan busana yang tidak sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuh dapat membuat wanita petite terlihat lebih pendek dari ukuran tubuhnya yang sebenarnya. Brand Felicia Merida menawarkan fitting pakaian untuk busana pesta yang sesuai dengan tubuh wanita Indonesia yang tergolong petite. Selain itu permainan silhouette, garis pakaian, dan beads ditambahkan untuk mengkomplemen bentuk tubuh wanita Indonesia bertubuh petite.

**Kata kunci:** pakaian, busana pesta, *silhouette*, wanita, Indonesia, *petite*.

**ABSTRACT**

*Indonesian woman are categorized as petite woman with the height below average which is 160 cm. Indonesian fashion brand has mostly been manipulated by the international market. The sizing they offer are mostly sized based on their standard sizing which are different with the standard sizing woman in Indonesia have. A wrong decision when purchasing dress will make petite woman appear to be smaller then they realy are. Here, Felicia Merida offers an evening dress that fits petite woman in Indonesia. A collection with silhouette manipulation, fragments, and jewellery embelishments are added to compliment Indonesian woman with petite body types.*

**Keywords:** evening dress, *silhouette*, woman, Indonesia, *petite*.

## PENDAHULUAN

Wanita di setiap negara mempunyai tinggi badan rata-rata yang berbeda-beda. Dibanding negara di ASEAN, Indonesia menempati posisi paling bawah. Menurut sebuah publikasi ilmiah dari Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada pada tahun 2001, rata-rata tinggi badan wanita Indonesia yaitu berkisar 160 cm. Wanita dengan tinggi tubuh dibawah rata-rata cenderung merasa tersinggung dengan sebutan pendek yang diberikan untuk menjuluki tubuhnya. Sehingga istilah *petite* pun digunakan untuk mendeskripsikan seorang wanita yang memiliki tinggi tubuh dibawah rata-rata (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Beberapa masalah yang dialami oleh wanita bertubuh *petite*, antara lain adalah kesulitan ketika berbelanja busana terutama busana pesta yang sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuhnya. Wanita bertubuh *petite* haruslah berhati-hati dalam pemilihan busana yang sesuai dengan bentuk tubuhnya, pemilihan busana yang tidak sesuai dengan bentuk tubuhnya dapat membuat wanita *petite* terlihat lebih pendek dari ukuran tubuhnya yang sebenarnya.

Di Indonesia mayoritas produk busana yang dijual menggunakan ukuran standar Internasional dimana ukuran standar internasional berbeda dengan ukuran tubuh wanita *petite* di Indonesia.

Standar Ukuran <i>Basic Bodice</i> Wanita <i>Petite</i> Indonesia (s/m)	
Lingkar Dada	84 cm
Lingkar Pinggang	69 cm
Lingkar panggul	95 cm
Panjang Torso (Panjang muka pundak hingga pinggang)	22 cm
Pinggang ke lutut	45 cm

Tabel 1 Standar Ukuran Tubuh Wanita

*Petite* Indonesia

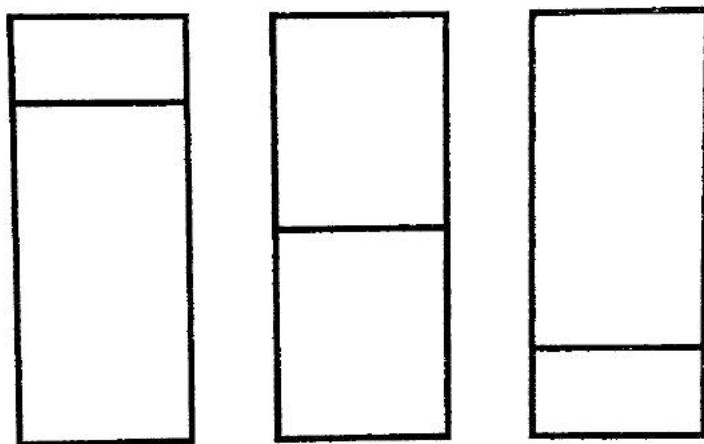
Keterbatasan dalam pilihan busana wanita bertubuh *petite* menimbulkan rasa tidak puas, sehingga melihat latar belakang masalah yang ada, lahirlah *brand Felicia Merida*. *Brand Felicia Merida* menawarkan *fitting pakaian evening wear* yang sesuai dengan ukuran tubuh wanita Indonesia yang tergolong *petite*. Selain itu manipulasi potongan, *silhouette*, dan ornamen-pun ditambahkan untuk menciptakan ilusi terhadap bentuk tubuh wanita *petite* agar terlihat memiliki panjang tubuh dan menambah *volume* pada bagian-bagian tertentu untuk memperindah bentuk tubuh wanita *petite*.

## HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

Menurut Petty Brown dan Janett Rice, market busana untuk wanita dengan tinggi tubuh dibawah 5'4" (162.56 cm) memiliki potensi yang sangat besar, dan banyak *retailer* yang mengakui bahwa segmen tersebut masih belum banyak dijamah. "*Women's petites generally feature a lower bustline, shorter sleeves, and a higher waistline (Brown and Rice, 2000)*". Ketelitian dalam pembuatan pola untuk busana wanita bertubuh petite harus benar-benar diperhatikan untuk mendapatkan bentuk busana yang diinginkan

Untuk menciptakan busana yang memperindah bentuk tubuh wanita *petite* khususnya wanita *petite* di Indonesia, peneliti akan memperhatikan pembuatan pola busana untuk wanita Indonesia bertubuh *petite*. Hal yang perlu diperhatikan adalah proporsi antara potongan badan atas dan bagian bawah, terutama pada bagian pinggang.

Potongan bagian pinggang untuk wanita bertubuh *petite* harus benar-benar diperhatikan, karena apabila proporsinya tidak seimbang maka akan menyebabkan badan pemakai terlihat terlalu panjang atau bagian kaki akan terlihat terlalu pendek, begitupun sebaliknya.



Gambar 1 Proporsi Potongan Badan  
Bagian Atas dan Bagian Bawah

Pada dasarnya teknik pembuatan pola dan penggeraan sama, namun untuk proporsi pola yang harus lebih diperhatikan.

*Fitting* busana merupakan aspek yang perlu diperhatikan untuk siapa saja yang berada dibidang industri fesyen. Dengan memperhatikan dan mementingkan sebuah *fitting* pakaian, desainer dan pembuat pola dapat dengan tepat mencapai siapa target konsumen yang diinginkan. Menyediakan sebuah *fitting* yang sesuai untuk konsumen menjadi suatu seni yang jarang ada saat ini. Tidak banyak yang menyediakan jasa *fitting* untuk konsumen. Dengan menyediakan suatu servis untuk *fitting* dan *alter* dapat membangun suatu relasi yang baik, dan mempertahankan loyalitas konsumen terhadap

suatu bisnis fesyen. Dewasa ini konsumen rela untuk membayar lebih, baik untuk biaya *fitting* dan permak (*alter*) maupun memesan langsung kepada seorang desainer untuk mendapatkan *fitting* busana yang sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuhnya. Hal ini menunjukkan seberapa penting suatu *fitting* busana terhadap kepuasan bentuk tubuh seorang kosumen secara tiga dimensional. Tidak sedikit konsumen yang menemukan warna, harga, *style* yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan dibandingkan untuk menemukan sebuah *fitting* busana yang sesuai dengan bentuk tubuhnya.

Untuk menciptakan busana yang dapat memperindah bentuk tubuh wanita *petite* khususnya di Indonesia, peneliti akan menerapkan teori “*More Human than Human*”, dimana peneliti akan menerapkan beberapa ornamen, manipulasi siluet, dan permainan illusi mata untuk menciptakan suatu bentuk tubuh yang lebih indah pada busana *evening dress* untuk wanita bertubuh *petite*.

Busana pesta juga akan menggunakan aplikasi *beads* dan kristal yang banyak diminati oleh konsumen, namun hal yang harus diperhatikan adalah material *beads* dan kristal yang digunakan harus tepat, dengan arti material tidak mudah menghitam, tidak mudah lepas, tidak merusak bahan pakaian. Material tekstil yang terlihat mewah dan elegan antara lain adalah *jacquard*, *lace*, *velvet*, *duchess*.

Busana pesta yang sesuai untuk wanita bertubuh *petite* adalah potongan gaun diatas lutut, panjang gaun yang menutupi kaki, sehingga dapat memberi kesan jenjang pada bagian kaki. Disarankan pemakaian busana pesta dengan panjang dibawah lutut dihindari.

Busana *evening dress* yang sesuai untuk wanita bertubuh *petite* adalah menggunakan potongan yang bisa membuat tubuh terlihat lebih tinggi. Seperti *dress* dengan potongan persis di pinggang, leher V, potongan *high slit*, *A line*, *flare*, rok *mini*, *mid length skirt*, dan *long dress*. Potongan busana yang harus dihindari adalah *low waists*, dan potongan *midi*.

## SOLUSI BISNIS

Koleksi *evening wear* untuk wanita bertubuh *petite* dengan tema *Maiden* diangkat untuk merepresentasikan koleksi *Spring/Summer 2017*. Koleksi akan berfokus pada proporsi pola untuk wanita bertubuh *petite* dengan ukuran wanita dengan tinggi tubuh *petite*, sehingga pakaian yang dikenakan wanita bertubuh *petite* dapat sesuai dengan bentuk tubuhnya. Selain penerapan pola, manipulasi potongan akan diterapkan guna memberi ilusi bentuk tubuh yang lebih ramping dan tinggi. Warna yang akan diaplikasikan adalah *saturation* dan *natural*, sehingga memberi kesan *modern*. Pemilihan warna adalah *rose*, *nude*, dan pengaplikasian ornamen menggunakan *baby beads Japan*, dengan campuran piringan impor, sehingga menimbulkan kesan mewah dan *feminine*. Pemilihan bahan yang akan digunakan adalah bahan dengan kualitas terbaik, desain akan dirancang untuk memperindah bentuk tubuh wanita Indonesia bertubuh *petite*.

### Desain 1

Gaun dengan *silhouette mermaid* dan potongan bias diatas lutut memberi kesan panjang pada kaki. Potongan pola berbentuk *princess line* digunakan untuk memberi ilusi bentuk tubuh yang lebih ramping dan tinggi, serta peletakan elemen gingko biloba secara asimetris pada bagian dada untuk memberi kesan mewah pada gaun. Aplikasi beads digunakan untuk menarik perhatian dan memberi kesan mewah dan elegan.



Gambar 2. Technical drawing dan Final Campaign Evening Dress 1

### Desain 2

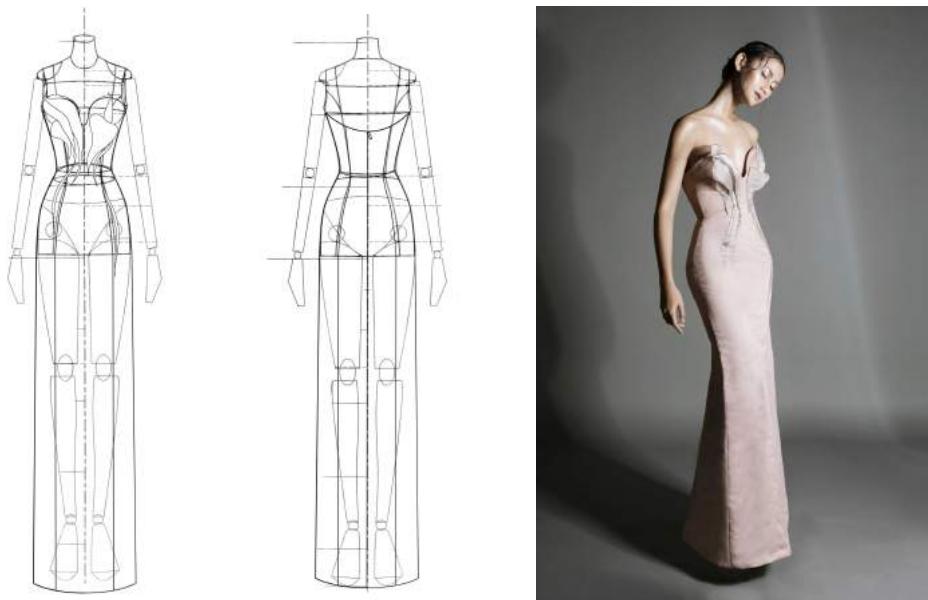
Gaun dengan *silhouette tube* dengan sedikit *flare* pada bagian lutut ke bawah untuk menambah kesan anggun. Potongan kupnat pada pola berbentuk *princess line* digunakan untuk memberi ilusi bentuk tubuh yang lebih ramping dan tinggi pada wanita bertubuh *petite*, serta peletakan elemen *laser cut* secara asimetris dan menjulur keatas sehingga memberi pergerakan pada mata untuk memberi ilusi pada pemakai agar tampak lebih tinggi. Aplikasi *beads* digunakan untuk menarik perhatian dan memberi kesan mewah dan elegan.



Gambar 3. *Technical drawing dan Final Campaign Evening Dress 2*

### Desain 3

Gaun dengan *silhouette I* untuk memberi kesan panjang pada tubuh. Potongan pada pola berbentuk *princess line* digunakan untuk memberi ilusi bentuk tubuh yang lebih ramping dan tinggi, serta peletakan elemen gingko biloba secara asimetris pada bagian dada untuk memberi kesan mewah pada gaun. Aplikasi beads digunakan untuk menarik perhatian dan memberi kesan mewah dan elegan.



## PENUTUP/ RANGKUMAN

Dalam melakukan penelitian untuk perancangan koleksi busana *evening dress* untuk wanita bertubuh *petite* diperlukan narasumber yang telah berpengalaman dalam bidang tersebut. Sehingga dapat mendapat masukan yang *credible*.

Peneliti menyadari bahwa kaitan narasumber yang telah berpengalaman dan berdiri dalam satu bidang dengan apa yang peneliti kerjakan sangat membantu dalam proses penggerjaan dan perwujudan *evening dress brand Felicia Merida*. Hal yang perlu diperhatikan saat mengerjakan penelitian untuk perancangan koleksi busana ini adalah saat proses produksi, yaitu komunikasi yang baik dengan para seniman yang membantu dalam proses penggerjaan. Sangat baik bila meluangkan waktu lebih untuk mengontrol kualitas produksi sehingga hasilnya dapat memuaskan dan sesuai dengan perencanaan ide desain.

## KEPUSTAKAAN

- Arifah A. Riyanto. (2003). *Teori Busana*. Bandung : Yapemdo.
- Dewi Motik. (1991) *Tata Krama Berbusana dan Bergaul*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Drijarkara S.J.,N. (1990). *Filsafat Manusia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Enny Rachim. (1983). *Etiket Dan Pergaulan*. Bandung : PT. Karya Nusantara.
- Frans Magnis-Suseno. (1991). *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta : Kanisius.
- Magdalena, Bella Yosuanti. (2012). *Busana Pesta Malam Untuk Remaja Dengan Sumber Ide*. Yogyakarta.
- Harsojo. (1977). *Pengantar Antropologi*. Bandung : Bina Cipta.
- Hasbullah Bakry, H. (1970). *Sistematik Filsafat*. Jakarta : Penerbit Widjaya.
- Sarumpaet, R.I. (1979). *Etiket Bergaul*. Bandung : Indonesia Publishing House.
- Calasibetta, Charlotte Mankey. (1988). *Fairchild's Dictionary of Fashion*. New York : Fairchild Publication.
- Davis, Marian L. (1980). *Visual Design In Dress*. USA : Printed in the United States of America.
- Hornung, David. (2005). *Colour: a workshop for artists and designers*. United Kingdom: Laurence King Publishing Ltd
- Drijarkara S.J., N. (1990). *Filsafat Manusia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Enny Rachim. (1983). *Etiket Dan Pergaulan*. Bandung : PT. Karya Nusantara.
- Goet Poespo. (2000). *Aneka Krahn (Collars)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hasbullah Bakry, H. (1970). *Sistematik Filsafat*. Jakarta : Penerbit Widjaya.
- Sayre, Henry M. (2004). Pearson Education. New Jersey

House. Sumarlien dkk. (1992). *Etika dan Estetika Busana*. Bandung : Sarijadi.

Zeshu Takamura. (1991). *The Use of Markers in Fashion Illustrations*. Japan : Graphicsha Publishing, Co., Ltd.

Cash, Thomas. (2000). The Psychological of Physical Appearance: Aesthetics, Attributes, and Images. New York, NY, US: Guilford Press, xxi, 361 pp.

Clarke, A., Miller, D. (2002). Fashion and anxiety, Fashion Theory.

Grogan, Sarah. (2008). Body Image: Understanding Body Dissatisfaction in Men, Women, and Children. New York: Routledge.

Guy, A., Green, E. dan Banim, M. (2001). Through the Wardrobe: Women's Relationships with Their Clothes, Oxford: Berg.

Rii, Arione (2014). Average heights of ASEAN. Apr 30, 2014.